



Research Article

Strategi Pembuatan Naskah Pidato yang Benar Dalam Identifikasi Naskah yang Berkualitas

Sitti Aisyah¹, Faridatul Jannah², Desi Endang Maisuri³, Fitri Inayah⁴

1. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; Assalamaisyah700@gmail.com
2. Stidkis Al-Mardliyyah Pamekasan, Indonesia; faridatul407@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; desimansuri23@gmail.com
4. Stidkis Al-Mardliyyah Pamekasan, Indonesia; fitriinayah894@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 19, 2025

Revised : September 14, 2025

Accepted : October 15, 2025

Available online : November 12, 2025

How to Cite: Sitti Aisyah, Faridatul Jannah, Desi Endang Maisuri, & Fitri Inayah. (2025). The Correct Strategy for Creating a Speech Manuscript in Identifying a Quality Manuscript. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(6), 383–388. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i6.110>

The Correct Strategy for Creating a Speech Manuscript in Identifying a Quality Manuscript

Abstract. Creating a quality manuscript is an important foundation in various disciplines, both academic and non-academic. This process requires not only writing skills, but also a deep understanding of the structure, style, and purpose of writing. This article discusses the right strategy in compiling a manuscript by paying attention to quality elements, as well as how to identify the characteristics of a good manuscript. Through a qualitative-descriptive approach, the author describes the steps that can be applied by novice and professional writers in producing effective and high-quality manuscripts.

Keywords: writing strategy, manuscript quality, manuscript structure, identification, scientific writing

Abstrak. Pembuatan naskah yang berkualitas merupakan fondasi penting dalam berbagai disiplin ilmu, baik akademik maupun non-akademik. Proses ini tidak hanya membutuhkan keterampilan menulis, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap struktur, gaya bahasa, dan tujuan penulisan. Artikel ini membahas strategi yang tepat dalam menyusun naskah dengan memperhatikan unsur kualitas, serta bagaimana mengidentifikasi karakteristik naskah yang baik. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, penulis menguraikan langkah-langkah yang dapat diterapkan penulis pemula maupun profesional dalam menghasilkan naskah yang efektif dan bermutu tinggi.

Kata Kunci: Strategi Penulisan, Kualitas Naskah, Struktur Naskah, Identifikasi, Penulisan Ilmiah

PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik dan kepenulisan profesional, kualitas sebuah naskah menjadi indikator penting dalam menyampaikan ide, gagasan, atau hasil penelitian. Kualitas tersebut mencerminkan ketepatan struktur, kejelasan isi, serta relevansi materi terhadap konteks yang dibahas. Penulis yang memahami esensi dari pembuatan naskah yang benar akan lebih mampu menghasilkan tulisan yang tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif dan bernilai ilmiah. Sayangnya, masih banyak penulis terutama pemula yang mengabaikan pentingnya strategi dalam menyusun naskah.¹ Kesalahan umum seperti ketidakteraturan alur, penggunaan bahasa yang kurang tepat, hingga ketidaksesuaian antara tujuan penulisan dan isi naskah, kerap terjadi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan sistematis dalam proses pembuatan naskah, agar hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Identifikasi terhadap naskah yang berkualitas pun menjadi aspek penting dalam dunia akademik dan penerbitan.² Kemampuan untuk membedakan antara naskah yang hanya sekadar memenuhi syarat teknis dengan naskah yang benar-benar unggul, menjadi keterampilan tersendiri yang harus diasah oleh editor, reviewer, maupun penulis itu sendiri.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai strategi pembuatan naskah yang benar sangat relevan untuk meningkatkan mutu literasi dan publikasi ilmiah. Strategi pembuatan naskah yang benar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses identifikasi naskah yang berkualitas. Strategi ini mencakup perencanaan sistematis mulai dari penentuan tujuan penulisan, penyusunan kerangka naskah, hingga pemilihan gaya bahasa yang sesuai dengan audiens dan konteks. Penulis harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap topik yang dibahas, serta mampu menyusun argumen atau narasi secara logis dan runtut. Selain itu, keakuratan data, relevansi informasi, dan penggunaan sumber yang kredibel juga menjadi penentu utama dalam membentuk kualitas sebuah naskah. Dengan strategi yang tepat, naskah tidak hanya menjadi informatif, tetapi juga mampu menarik perhatian dan

¹ Gereda, Agustinus. Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar . Penerbit Pendidikan, 2020.

² Sofia, Adib. Metode Penulisan Karya Ilmiah . Bursa Ilmu, 2017.

memberikan dampak kepada pembaca.³ Dalam konteks identifikasi naskah yang berkualitas, strategi pembuatan naskah juga berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana suatu tulisan memenuhi standar akademik atau profesional. Naskah yang berkualitas biasanya menunjukkan struktur yang jelas, konsistensi ide, serta kekayaan dan kedalaman analisis. Peninjauan ulang (revisi dan editing) menjadi bagian integral dari strategi ini, karena melalui proses tersebut penulis dapat menyempurnakan konten, memperbaiki kesalahan teknis, dan meningkatkan kejelasan pesan. Oleh karena itu, strategi pembuatan naskah yang benar bukan hanya soal bagaimana menulis, tetapi juga bagaimana memastikan bahwa tulisan tersebut layak untuk dibaca, dipahami, dan dijadikan rujukan.⁴

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data dan informasi yang digunakan berasal dari studi pustaka, termasuk buku panduan penulisan ilmiah, artikel jurnal, serta wawancara tidak langsung dengan beberapa editor dan akademisi. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.⁵ Analisis dilakukan dengan menelaah pola-pola umum dalam penulisan naskah yang berkualitas, serta mengidentifikasi elemen-elemen penting yang harus ada dalam proses pembuatannya. Penulis juga memadukan teori dan praktik yang telah terbukti efektif dalam konteks penulisan akademik dan kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Struktur yang Sistematis

Langkah pertama dalam pembuatan naskah yang berkualitas adalah penyusunan struktur yang rapi dan sistematis. Setiap bagian dalam naskah, mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, hingga kesimpulan, harus memiliki keterkaitan logis yang kuat. Ketidakteraturan struktur kerap membuat pembaca kesulitan memahami isi naskah secara menyeluruh, sehingga mengurangi efektivitas penyampaian pesan. Penulis perlu membuat outline sebelum mulai menulis, sebagai peta jalan dalam pengembangan gagasan.⁶ Penyusunan struktur yang sistematis merupakan langkah krusial dalam penulisan karya ilmiah maupun non-ilmiah. Struktur yang teratur memudahkan pembaca dalam memahami alur pemikiran penulis serta menghubungkan setiap bagian tulisan secara logis. Tanpa

³ Kurniawan, Henry, Lukmanul Hakim, Henny Sanulita, Masfa Maiza, Ivon Arisanti, Made Rismawan, I. Gede Iwan Sudipa dkk. Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar . PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia, 2023.

⁴ Pugu, Melyana R., Sugeng Riyanto, dan Rofiq Noorman Haryadi. Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi . PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia, 2024.

⁵ Faridatul Jannah, Halimatus Sa'diyah, Desi Endang Maisuri, Komponen-Komponen Dalam Penelitian Kualitatif, Journal of Qualitative and Quantitative Research, Vol. 2No. 2(2025), 100, DOI: <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i2.69>

⁶ Pugu, Melyana R., Sugeng Riyanto, dan Rofiq Noorman Haryadi. Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi . PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia, 2024.

struktur yang sistematis, sebuah tulisan akan terasa membingungkan dan kehilangan arah. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk menyusun kerangka terlebih dahulu sebelum mulai menulis, agar gagasan-gagasan yang disampaikan tersusun secara runtut dan jelas. Dalam konteks akademik, penyusunan struktur yang baik mencerminkan kedalaman berpikir dan tanggung jawab intelektual penulis. Hal ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga menjadi indikator orisinalitas dan integritas karya tulis.⁷ Ketika struktur dibentuk dengan mempertimbangkan keterkaitan antarbagian, maka setiap argumen akan saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Dengan demikian, tulisan menjadi lebih meyakinkan dan terhindar dari kecenderungan pengulangan atau penyimpangan pembahasan.⁸

Lebih jauh lagi, penyusunan struktur yang sistematis juga menumbuhkan disiplin berpikir kritis dan analitis. Penulis diajak untuk memilah informasi, mengurutkan berdasarkan tingkat urgensi atau logika argumentasi, serta menempatkan data pendukung pada posisi yang tepat. Hal ini tentu tidak dapat dicapai dengan pendekatan instan atau meniru struktur tulisan orang lain secara sembarangan. Maka, penting untuk menjauhi praktik plagiasi dan mengedepankan keaslian dalam menyusun struktur tulisan, sebagai wujud komitmen terhadap etika akademik dan nilai-nilai keilmuan yang bertanggung jawab.⁹

Konsistensi Bahasa dan Gaya Penulisan

Bahasa merupakan medium utama dalam penyampaian gagasan. Oleh karena itu, konsistensi dalam penggunaan bahasa, baik dari segi diksi, tata bahasa, maupun gaya penulisan, menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas naskah. Penulisan ilmiah menuntut penggunaan bahasa yang formal, jelas, dan lugas. Sementara dalam konteks populer atau naratif, penyesuaian gaya dengan target pembaca menjadi lebih fleksibel namun tetap memerlukan konsistensi dan kejelasan.¹⁰ Penggunaan kata-kata ambigu atau metaforis yang tidak tepat justru dapat mengaburkan pesan utama. merupakan elemen penting dalam menghasilkan karya tulis yang profesional, mudah dipahami, dan berkarakter. Dalam konteks akademik maupun non-akademik, penggunaan bahasa yang konsisten mencakup pilihan diksi, struktur kalimat, serta tata bahasa yang seragam dari awal hingga akhir tulisan. Konsistensi ini membantu pembaca memahami maksud penulis tanpa kebingungan akibat perubahan gaya yang tidak perlu. Misalnya, bila di awal tulisan menggunakan bahasa baku, maka sebaiknya seluruh tulisan mengikuti gaya yang sama, bukan mencampuradukkan dengan bahasa nonbaku.¹¹ Hal ini menciptakan kesan bahwa penulis memiliki kendali dan

⁷ Jauhari, Heri. Terampil mengarang: dari persiapan hingga presentasi, dari opini hingga sastra . Nuansa Cendekia, 2023.

⁸ Ginting, Seriwati. Membangun Budaya Organisasi Membentuk Karakter Tangguh. Ideas Publishing, 2023.

⁹ Hidayati, Panca Pertiwi. "Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis." Bandung: Proaktama Prisma Press (2015).

¹⁰ Gereda, Agustinus. Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar . Penerbit Pendidikan, 2020.

¹¹ Endraswara, Suwardi. Teori kritik sastra . Media Pressindo, 2013.

kejelasan terhadap ide yang disampaikan. Di samping itu, gaya penulisan yang konsisten mencerminkan identitas intelektual penulis. Gaya ini meliputi cara penulis menyusun argumen, memilih sudut pandang, serta penggunaan figuratif atau retorika tertentu. Konsistensi gaya akan memperkuat daya tarik tulisan dan membangun kepercayaan pembaca terhadap kompetensi penulis. Dalam konteks akademik, hal ini juga memudahkan pembimbing atau reviewer dalam menilai kualitas dan orisinalitas karya. Dengan menjaga konsistensi bahasa dan gaya penulisan, seorang penulis menunjukkan integritas dan tanggung jawab ilmiah, serta menghindari kecenderungan untuk menjiplak atau bergantung pada kecerdasan buatan tanpa pemahaman kritis.¹²

Evaluasi dan Penyuntingan Akhir

Proses evaluasi dan penyuntingan merupakan tahap penting yang sering diabaikan oleh penulis. Padahal, pada fase inilah kualitas naskah dapat meningkat secara signifikan. Evaluasi tidak hanya mencakup aspek teknis seperti ejaan dan tata bahasa, tetapi juga mencakup kesesuaian argumen, keutuhan narasi, dan kelogisan alur. Editor atau rekan sejawat dapat menjadi pihak yang membantu melihat kekurangan yang mungkin luput dari perhatian penulis. Penyuntingan akhir sebaiknya dilakukan beberapa kali, dengan jeda waktu tertentu agar penulis dapat melihat naskah secara lebih objektif. merupakan tahapan krusial dalam proses penulisan yang bertujuan memastikan kualitas dan keakuratan naskah sebelum dipublikasikan. Evaluasi mencakup peninjauan ulang terhadap isi tulisan secara menyeluruh, baik dari segi struktur, relevansi argumen, maupun kelogisan alur berpikir. Penulis harus memastikan bahwa seluruh gagasan tersampaikan secara runtut dan tidak menyimpang dari topik utama. Selain itu, aspek kebahasaan seperti kejelasan kalimat, ejaan, dan tata bahasa juga menjadi fokus penting agar tulisan mudah dipahami pembaca. Penyuntingan akhir dilakukan setelah evaluasi, dengan menitikberatkan pada perbaikan teknis dan estetika naskah. Ini termasuk koreksi kesalahan tipografi, konsistensi gaya penulisan, serta penyesuaian format sesuai dengan ketentuan penerbit atau lembaga terkait. Tahapan ini tidak hanya berperan dalam menyempurnakan isi dan tampilan tulisan, tetapi juga menjaga integritas akademik dengan memastikan bahwa naskah bebas dari unsur plagiarisme dan ditulis secara orisinal. Dengan demikian, evaluasi dan penyuntingan akhir menjadi langkah esensial dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.¹³

KESIMPULAN

Membuat naskah yang berkualitas memerlukan strategi yang terstruktur dan ketekunan dalam setiap tahapannya. Dimulai dari perencanaan struktur, pemilihan gaya bahasa yang sesuai, hingga evaluasi akhir, semua proses tersebut harus dijalani

¹² Puspita, Nidde, dan Nelvia Susmita. Keterampilan menulis intensif kebahasaan: pendekatan berbasis masalah untuk penulisan ilmiah. Pradina Pustaka, 2024.

¹³ Puspita, N. dan Susmita, N., 2024. Keterampilan menulis intensif kebahasaan: pendekatan berbasis masalah untuk penulisan ilmiah. Pradina Pustaka.

dengan kesadaran penuh terhadap tujuan penulisan. Identifikasi terhadap kualitas naskah pun hanya dapat dilakukan jika penulis memahami indikator-indikator utama dari sebuah tulisan yang baik. Dengan menerapkan strategi yang tepat, naskah tidak hanya akan informatif, tetapi juga mampu meninggalkan kesan mendalam bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah Faridatul, Sa'diyah Halimatus, Endang Maisuri Desi, Komponen-Komponen Dalam Penelitian Kualitatif, *Journal of Qualitative and Quantitative Research*, Vol. 2No. 2(2025), 100, DOI: <https://doi.org/10.6166/interdisiplin.v2i2.69>
- Gereda, A., 2020. Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar . Penerbit Pendidikan.
- Sofia, A., 2017. Metode Penulisan Karya Ilmiah . Bursa Ilmu.
- Kurniawan, H., Hakim, L., Sanulita, H., Maiza, M., Arisanti, I., Rismawan, M., Sudipa, IGI, Daryaswanti, PI, Kharisma, LPI, Haryani, H. dan Amalia, MM, 2023. TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH: Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar . PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia.
- Pugu, MR, Riyanto, S. dan Haryadi, RN, 2024. Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi . PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia.
- Pugu, MR, Riyanto, S. dan Haryadi, RN, 2024. Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi . PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia.
- Jauhari, H., 2023. Terampil mengarang: dari persiapan hingga presentasi, dari opini hingga sastra . Nuansa Cendekia.
- Ginting, S., 2023. Membangun Budaya Organisasi Membentuk Karakter Tangguh. Ideas Publishing.
- Gereda, A., 2020. Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar . Penerbit Pendidikan.
- Endraswara, S., 2013. Teori kritik sastra . Media Pressindo.
- Puspita, N. dan Susmita, N., 2024. Keterampilan menulis intensif kebahasaan: pendekatan berbasis masalah untuk penulisan ilmiah . Pradina Pustaka.